

Kontribusi Pesantren dalam Penguatan Visi Pendidikan Bangsa

Achmad Reza Hutama Al Faruqi¹, Rif'at Husnul Ma'afi², M. Aldian Munandar³

¹²³Universitas Darussalam Ponorogo; Indonesia

¹E-mail: hutama@unida.gontor.ac.id

²E-mail: rifat.husnul@unida.gontor.ac.id

³E-mail: munandaraldi32@gmail.com

Abstract (English)

This article aims to explain the role of Islamic boarding schools as strengthening the nation's educational vision. Islamic boarding schools as educational institutions train and form students to have noble values that are not only oriented towards religion, but also science. Many people think that Islamic boarding schools are shabby, innocent and a cloud of knowledge. Through the library-descriptive method, this paper emphasizes that the realization of intelligent and competitive Indonesian people (*insan kamil*) can only be achieved through Islamic boarding school educational institutions. The results of this research confirm that Islamic boarding schools not only teach intelligent people intellectually but also spiritually. This then became the ideal of the Indonesian nation, producing intelligent and competitive Indonesian people (*insan kamil*).

Keywords; Islamic Boarding School, National Vision, Islamic Education.

Abstrak (Bahasa Indonesia)

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana peran pesantren sebagai penguat visi pendidikan bangsa. Pesantren sebagai lembaga pendidikan melatih dan membentuk santri untuk memiliki nilai-nilai adiluhung yang tidak hanya berorientasi pada agama saja, namun juga ilmu pengetahuan. Banyak yang menganggap bahwa pesantren itu kumuh, lugu dan awan ilmu pengetahuan. Melalui metode library- deskriptif, tulisan ini menegaskan bahwa perwujudan insan Indonesia cerdas dan kompetitif (*insan kamil*) hanya dapat dicapai melalui lembaga pendidikan pesantren. Hasil dari penelitian ini menegaskan bahwa pesantren tidak hanya mengajarkan manusia cerdas secara intelektual saja tapi juga spiritual. Ini yang kemudian menjadi cita-cita bangsa Indonesia, menghasilkan insan Indonesia cerdas dan kompetitif (*insan kamil*).

Kata Kunci; Pesantren, Visi Bangsa, Pendidikan Islam



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu komponen penting bagi kemajuan suatu bangsa. Bangsa yang pendidikannya baik, bisa dipastikan sumber daya manusianya mumpuni untuk maju.¹ Sebaliknya, bangsa yang pendidikannya bermasalah, akan mempengaruhi proses kemajuan bangsa itu di masa depan. Karenanya, jika ingin menjadi bangsa yang maju, perlu sekali adanya penguatan pendidikan. Salah satunya adalah melalui pesantren.²

Pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia, tidak dapat dipungkiri keberadaannya memiliki dampak yang begitu besar dalam berbagai lini kehidupan.³ Pesantren dianggap sebagai solusi atas berbagai persoalan, termasuk mengatasi berbagai perpecahan, mengatasi

penyimpangan, bahkan pesantren sebagai alternatif penyelesaian masalah Pendidikan, termasuk dikotomi ilmu yang sudah melekat pada mayoritas Muslim.⁴ Hal ini tentu mengisyaratkan bahwa kehadiran pesantren itu memang sangat diperlukan, untuk menghadapi berbagai persoalan bangsa, terutama pendidikan.

Wakil Rais ‘Aam Pengurus Besar Nahdatul Ulama (PBNU) yang juga ketua MUI, KH Muhammad Anwar Iskandar, dalam sambutannya ketika menghadiri peringatan 100th Pondok Modern Darussalam Gontor di Ponorogo menegaskan bahwa tantangan umat yang dihadapi saat ini adalah bagaimana menciptakan generasi yang tidak hanya berilmu tapi juga harus beriman, tidak hanya cerdas secara intelektual tapi juga kompetitif dalam amal (insan kamil). Dirinya menjelaskan, yang bisa mewujudkan hal ini tentu lembaga pendidikan bernama pesantren.⁵

Kemendikbud sendiri telah mencanangkan visi pendidikan bangsa Indonesia yakni menghasilkan insan Indonesia cerdas dan kompetitif (insan kamil) pada tahun 2025.⁶ Oleh karena itu, pesantren harus menjadi garda terdepan perwujudan cita-cita itu. Di Pesantren santri dilatih dan dibentuk untuk menyerap nilai-nilai adiluhung yang berorientasi agama Islam dan mempraktikkan pengetahuan dan nilai-nilai itu dalam sistem kehidupan pesantren. Di mana santri diasuh dalam ritme aktivitas yang terjadwal selama 24 jam, segala aktivitasnya merupakan proses pendidikan dan pengajaran yang diharapkan dapat membentuk karakternya sebagai pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, ikhlas, sederhana, mandiri, berpengetahuan luas berpikiran bebas, dan bertanggung jawab. Sehingga kelak setelah menyelesaikan proses pendidikan dan pengajarannya di pesantren ia mampu menjalani hidup di tengah-tengah masyarakat sesuai dengan karakter-karakter itu.⁷ Sehingga cita-cita bangsa untuk menghasilkan insan Indonesia dengan kompetensi cerdas spiritual, cerdas emosional, cerdas sosial, cerdas intelektual, dan cerdas kinestetis, akan terwujud.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna Pondok Pesantren, Pembagian serta Fungsinya

A. Pondok Pesantren Tradisional

Definisi Tradisional menunjukkan bahwa lembaga ini telah lahir sejak ratusan tahun yang lalu dan telah menjadi bagian dari tata kehidupan sebagian besar umat Islam di Indonesia yang merupakan golongan mayoritas bangsa Indonesia dan telah mengalami perubahan dari masa ke masa sesuai dengan perjalanan umat bukan tradisional dalam arti tetap tanpa mengalami penyesuaian.

Pesantren Tradisional atau yang lebih dikenal dengan pesantren salaf adalah Pesantren yang pada dasarnya memiliki unsur-unsur pendidikan pesantren seperti asrama, santri, kiai, masjid serta kitab-kitab klasik, hanya saja tidak memiliki sistem pendidikan klasikal seperti sekolah umum. Pesantren tradisional biasanya tidak menerapkan sistem perjenjangan, dan tanpa ijazah. Ia murni

hanya mengajarkan kitab-kitab klasik yang tidak dibatasi oleh jenjangwaktu tertentu. Saat ini, pesantren tradisional sudah sangat sedikit. Jikapun ada santrinya tidak banyak.

Pesantren tradisional menerapkan kurikulum yang sepenuhnya ditentukan oleh para kiyai dan pengasuh pondok. Pola pengajarannya menggunakan sistem halaqoh atau wetonan yang dilaksanakan di masjid. Wetonan sendiri adalah proses transfer keilmuan atau proses belajar mengajardi pesantren dimana kyai atau ustadz membacakan kitab, menerjemahkan dan menerangkan. Sedangkan para santri atau murid mendengarkan, menyimak dan mencatat apa yang disampaikan kyai. Hakikat dari pola pengajaran seperti ini agar santri dapat memperoleh ilmu secara langsung dari para kiyai, tidak pada pengamalan ilmu itu sendiri.

Dalam pesantren tradisional peran seorang kiai atau ulama sangat dominan, kiai menjadi sumber referensi utama dalam sistem pembelajaran santri-santrinya. Pesantren tradisional merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang sangat sekaligus sebagai garda terdepan dalam memfilter dampak negatif kehidupan modern.

Karakteristik pesantren tradisional tentu berbeda dengan pesantren modern. Hal ini bisa dilihat karakternya. *yang pertama*, pesantren tradisional memiliki karakter lokalitasnya. Sebuah model pendidikan yang sejalan dan sedarah dengan fakta riil kondisi masyarakat sekitarnya. *Kedua*, di pesantren tradisional, yang ditekankan ialah membangun kultur tanpa mesti membangun sistem. *Ketiga*, pesantren tradisional dikenal dengan pesantren yang memiliki pola pengelolaan pendidikan tradisional. Selain itu juga dalam hal berpakaian, terlihat sangat sederhana dan madiri. Kesederhanaan pakai dalam pesantren tradisional terlihat tidak membedakan antara pakain untuk berjamaah di masjid dan pakain untuk mengikuti kegiatan lainnya, termasuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

B. Pondok Modern

Adapun mengenai definisi pesantren modern adalah pesantren yang memadukan sistem madrasah atau sekolah dengan memasukkan pelajaran umum dalam kurikulum madrasah didalamnya, atau bisa juga disebut pesantren yang menyelenggarakan pendidikan seperti tipe sekolah-sekolah umum MI/SD, MTs/SMP, MA/SMA/SMK dan bahkan Perguruan Tinggi dalam lingkungannya. Dengan demikian pesantren modern merupakan pesantren yang memperbaharui pesantren tradisional.

Pesantren modern dikenal dengan sebutan pesantren khalafi, yaitu pesantren yang selain memberikan pengajaran kitab-kitab klasik juga membuka sekolah-sekolah umum. Sekolah-sekolah umum itu dalam koordinasi dan berada di lingkungan pesantren. Keberadaan sekolah dimaksudkan untuk membantu mengembangkan pendidikan pesantren. Di dalamnya terdapat perpaduan antara ilmu umum dan ilmu agama. Pengelolaannya tersistem dan terstruktur. Kegiatan di sekolah di dalam pesantren menjadi seimbang.

Pesantren modern dalam perkembangannya memasukkan mata pelajaran umum ke dalam kurikulum pesantren. Tidak jarang, bahkan penambahan itu sampai menghilangkan karakteristik sebelumnya, atau menghegemoni tradisi serta mata pelajaran klasikal. Dari fisik, infrastruktur, dan sistem pendidikan, pesantren modern dapat dengan mudah dibedakan dari pesantren salafi atau pesantren tradisional. Bangunan-bangunan pesantren modern lebih bersih dan terawat, adanya dapur-dapur siap saji, adanya pakaian seragam, auditorium megah, lapangan olahraga, ruang pengembangan bakat dan keterampilan, hingga laboratorium bahasa. Jikalau dalam pengajian bandongan para santri dalam mengaji tidak ada kewajiban hadir, dalam pesantren modern sudah mulai menata struktur pembelajarannya melalui sistem absensi. Sistem dan pembekalan yang dirancang juga sudah sedemikian rupa, guna mempersiapkan santri menghadapi arus modernitas.

C. Pondok Pesantren Terpadu

Tipologi pesantren terpadu merupakan gabungan dari sistem pesantren tradisional dan pesantren modern dimana dalam aplikasinya, selain diajarkan kitab-kitab klasik dengan sistem tradisional juga diterapkan pula sistem sekolah.

D. Visi Pendidikan Bangsa

Kata visi berasal dari bahasa Inggris, *Vision* yang berarti penglihatan, daya lihat, pandangan, impian atau bayangan. Secara etimologis bisa juga pandangan disertai pemikiran mendalam dan jernih yang menjangkau jauh kedepan. Visi mengandung arti kemampuan untuk melihat pada inti persoalan. Menurut Wibisono, visi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita atau impian sebuah organisasi atau perusahaan yang ingin dicapai di masa depan. Atau dapat dikatakan bahwa visi merupakan pernyataan *want to be* dari organisasi atau perusahaan. Visi juga merupakan hal yang sangat krusial bagi perusahaan untuk menjamin kelestarian dan kesuksesan jangka panjang. Dengan demikian secara sederhana kata visi mengacu kepada sebuah cita-cita, keinginan, angan-angan, hayalan dan impian ideal yang ingin dicapai pada masa depan yang dirumuskan secara sederhana, singkat, padat dan jelas namun mengandung makna yang luas, jauh dan penuh makna.

Visi pendidikan bangsa sebagaimana yang dicanangkan kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) bahwa dalam rangka mewujudkan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa, Kemendikbud mempunyai visi 2025 untuk menghasilkan Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif (Insan Kamil/Insan Paripurna). Yang dimaksud dengan insan Indonesia cerdas adalah insan yang cerdas komprehensif, yaitu cerdas spiritual, cerdas emosional, cerdas sosial, cerdas intelektual, dan cerdas kinestetis.

Cerdas spiritual berarti Beraktualisasi diri melalui olah hati/kalbu untuk menumbuhkan dan memperkuat keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur dan kepribadian unggul. Adapun cerdas emosional dan sosial dapat dicapai melalui ialah Beraktualisasi diri melalui

olah rasa untuk meningkatkan sensitivitas dan apresiativitas akan kehalusan dan keindahan seni, nilai-nilai budaya, serta kompetensi untuk mengekspresikannya. Sedangkan cerdas intelektual sendiri dapat dicapai melalui Beraktualisasi diri melalui olah pikir untuk memperoleh kompetensi dan kemandirian dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan yang terakhir, cerdas kinestetis, hendaknya beraktualisasi diri melalui olahraga untuk mewujudkan insan yang sehat, bugar, berdayatahan, sigap, terampil, dan trengginas.

Dengan terintegrasinya pendidikan dan kebudayaan, keseluruhan gagasan, perilaku, dan hasil karya manusia yang dikembangkan melalui proses pembelajaran dalam pendidikan dan adaptasi terhadap lingkungannya dapat berfungsi sebagai pedoman untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Keseluruhan proses dan hasil interaksi sistemik dari proses pendidikan, budaya keagamaan, budaya kebangsaan, budaya kesukuan, budaya tempatan, serta budaya global, yang terkait satu sama lain dan dinamis menuju ke arah kemajuan peradaban bangsa.

E. Pondok Pesantren sebagai Basis Penguatan

Pendidikan Nasional adalah suatu pranata yang mengusahakan pembangunan manusia untuk memungkinkan perkembangan dirinya dalam rangka melaksanakan hubungan manusia dengan dirinya pribadi, hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan masyarakat, serta hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Pendidikan Nasional merupakan usaha bersama keluarga, masyarakat dan pemerintah untuk membangun bangsa yang memiliki sistem nilai, norma, ilmu, ketrampilan dan seni yang tinggi. Oleh karena itu, pendidikan Nasional merupakan suatu kegiatan mendidik dan membina manusia Indonesia menjadi manusia yang taqwa, berbudi luhur, berpengetahuan, dan berketrampilan tinggi.

Untuk melaksanakan pendidikan Nasional dalam rangka pengembangan bangsa dan budaya itu, maka isi program pendidikan Nasional terdiri atas pendidikan yang meliputi pembinaan empat macam tanggung jawab di atas, yaitu: Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila, Pendidikan Humaniora, Pendidikan Ilmu dan Teknologi, Pendidikan Ketrampilan.

Pendidikan di Indonesia dilaksanakan di berbagai lembaga pendidikan. Ada yang secara umum ada juga yang secara khusus diperuntukkan untuk golongan tertentu. Lembaga Pendidikan di Indonesia mungkin satu-satunya di dunia yang memiliki keunikan karena memiliki tiga lembaga pendidikan. Ada sekolah umum, pendidikan pesantren dan pendidikan madrasah. Lembaga Pendidikan yang mengkhususkan mengajar dan mendidik masalah keagamaan adalah lembaga pesantren walaupun pada akhirnya pesantren mengajarkan ilmu secara umum bukan hanya ilmu agama.

Pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan Islam Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama Islam, dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian, atau disebut *tafaqquf fiddin*, dengan menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat, yang pada perkembangannya lembaga pendidikan pesantren masih diterima pendidikan alternatif. Hal tersebut dikarenakan lamanya waktu pertumbuhan dan perkembangan Islam di Indonesia serta berhasilnya proses dakwah.

Pada saat ini pondok pesantren yang dikenal masyarakat adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang memiliki peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta sebagai pusat pengembangan Islam. Bahkan seiring dengan perkembangan zaman, pesantren banyak melakukan pengembangan diri untuk memenuhi tuntutan masyarakat dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang.

Sesuai dengan arus dinamika zaman, definisi serta persepsi terhadap pesantren menjadi berubah. Jika pada tahap awalnya pesantren diberi makna dan pengertian sebagai lembaga pendidikan tradisional, tetapi saat sekarang, pendapat tersebut tidak selamanya benar. Hal tersebut dapat dilihat dari lembaga pendidikan pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas Islam, diselenggarakan oleh Kementerian Agama. Menurut Haidar Putra Daulay dalam Surat Keputusan bersama Tiga Menteri Tahun 1975 dicantumkan tujuan peningkatan adalah: Ijazah madrasah dapat memunyai nilai yang sama dengan ijazah sekolah umum yang setingkat; lulusan madrasah dapat melanjutkan ke sekolah umum setingkat lebih atas; siswa madrasah dapat berpindah ke sekolah umum yang setingkat.

Hal tersebut juga menjadi alasan di mana perkembangan pesantren pada masa sekarang mulai diberlakukannya kurikulum Nasional pada jenjang pendidikannya. Bahkan ada beberapa pesantren yang sudah menambah jurusan di luar jurusan keagamaan.

Lembaga pendidikan pesantren memiliki nilai lebih dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang lainnya yaitu pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mengantarkan peserta didik menjadi cerdas sekaligus berakhlak luhur serta memiliki ketrampilan. Upaya lembaga pendidikan pesantren dalam mengadaptasi perkembangan global yang penuh dengan muatan ilmu dan teknologi adalah dengan cara memasukkan kurikulum pendidikan umum ke dalam kurikulum pendidikan pesantren, hal tersebut dalam rangka memenuhi tantangan dan tuntutan dunia luar. Perbaikan-perbaikan yang secara terus menerus dilakukan terhadap pesantren, baik dari segi manajemen, akademik (kurikulum) maupun fasilitas, menjadikan pesantren keluar dari kesan tradisional dan kolot yang selama ini disandangnya. Oleh karena itu tidak dapat dipungkiri lagi bahwa lembaga pendidikan pesantren mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya dalam hal kualitas pendidikannya.

Sudah banyak contoh lembaga pendidikan pesantren yang mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Seperti pesantren Gontor di Jawa Timur. Banyak lembaga pendidikan yang berusaha untuk mencetak keluarannya yang fasih sebagai lembaga dalam berbahasa asing. Sedangkan di pesantren Gontor Jawa Timur para santrinya diharuskan menggunakan bahasa asing yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Oleh karena itu santri lulusan pesantren Gontor fasih dalam kedua bahasa asing tersebut. Lembaga pendidikan pesantren juga mampu mencetak output/keluaran pesantren yang berkiprah bukan saja di bidang agama akan tetapi juga bergelut di bidang umum. Karena kurikulum pendidikan umum yang diterima oleh para santri di pesantren mempermudah para alumni pesantren dalam melanjutkan studinya ke bidang umum.

Dengan melihat kualitas keluaran lembaga pendidikan pesantren yang kualitas akademik (kurikulum), manajemen, dan fasilitas lembaga pendidikan pesantren, maka lembaga pendidikan pesantren dapat dijadikan alternatif pemilihan lembaga pendidikan dalam rangka mencetak kader bangsa yang merupakan generasi unggul bangsa yang berani menghadapi tantangan global dengan tetap mempertahankan sikap *tafaqquh fi al-Din*.

PENUTUP

Pesantren memiliki peranan penting bagi kehidupan masyarakat. Pesantren salaf, pesantren modern serta pesantren terpadu dengan berbagai macam sistem nya diharapkan dapat turut membantu mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa ini, pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan mengusung visi menghasilkan insan Indonesia cerdas dan kompetitif (insan kamil) pada tahun 2025. Tentu, lembaga pendidikan pesantren menjadi garda terdepan mewujudkan visi ini. Lembaga pendidikan pesantren memiliki nilai lebih dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang lainnya yaitu pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mengantarkan peserta didik menjadi cerdas sekaligus berakhlak luhur serta memiliki ketrampilan. Tidak hanya cerdas secara intelektual juga cerdas secara spiritual.

Santri diasuh dalam ritme aktivitas yang terjadwal selama 24 jam, segala aktivitasnya merupakan proses pendidikan dan pengajaran yang kemudian dapat membentuk karakter berakhlak mulla, ikhlas, sederhana, mandiri, berpengetahuan luas berpikiran bebas, dan bertanggung jawab. Sehingga kelak setelah menyelesaikan proses pendidikan dan pengajarannya di pesantren ia mampu menjalani hidup di tengah-tengah masyarakat sesuai dengan karakter-karakter itu. Sehingga cita-cita bangsa untuk menghasilkan insan Indonesia dengan kompetensi cerdas spiritual, cerdas emosional, cerdas sosial, cerdas intelektual, dan cerdas kinestetis, akan terwujud. Pada akhirnya, dapat dikatakan bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan menjadi penguat visi pendidikan bangsa.

REFERENSI

- Bakhtiar, Wardi. *Laporan Penelitian Perkembangan Pesantren di Jawa Barat*. Bandung: Balai Penelitian IAIN Sunan Gunung Djati, 1990.
- Daulay, Haidar Putra. *Historisitas Dan Eksistensi: Pesantren Sekolah Dan Madrasah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001.
- Departemen Agama RI. *Pedoman Pondok Pesantren*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2002.
- Fahham, Achmad Muchaddam. *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuban, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak*. Jakarta: Publica Institue Jakarta, 2015.
- . *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuban, Pembentukan Karakter Dan Perlindungan Anak*. Edited by Susanto. Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020.
- “Gontor Manfaat Besar Bagi NU, MUI: Kita Yakin Gontor Mampu Bawa Islam Menuju Kejayaan.” *Duta.Co: Kantor Berita Religious-Nasionalis*. September 29, 2023. <https://duta.co/gontor-manfaat-besar-bagi-nu-mui-kita-yakin-gontor-mampu-bawa-islam-menuju-kejayaan>.
- Hamama, Faten, Abd. Rahim Arsyad, and Iskandar. “Metode Wetonan (Mangaji Tudang) Sebagai Media Berdakwah K.H. Abdurrahman Ambo Dalle Di Pondok Pesantren DDI Mangkoso.” *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah* 6, no. 2 (2016).
- Hayati, Fitroh. “Pesantren: Suatu Alternatif Model Lembaga Pendidikan Kader Bangsa.” *Mimbar: Jurnal Sosial Dan Pembangunan* 27, no. 2 (2011).
- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Indonesia*. Medan: LPPI, 2016.
- Kemendikbud. Bab III Visi, Misi, dan Tujuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kemdikbud.Go.Id (n.d.). <https://kemdikbud.go.id/dokumen/renstra-2010-2014/Bab-III.pdf>.
- Marhaban, M. “Ketua MUI Anwar Iskandar: Pondok Modern Darussalam Gontor Dibutuhkan Islam Dan Indonesia.” *Times Indonesia*, September 27, 2023. <https://timesindonesia.co.id/peristiwa-daerah/470461/ketua-mui-anwar-iskandar-pondok-modern-darussalam-gontor-dibutuhkan-islam-dan-indonesia>.
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS, 1994.
- Muhakamurrohman, Ahmad. “Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi.” *Ibda': Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 12, no. 2 (2014): 109–18. <https://doi.org/10.24090/ibda.v12i2.440>.
- Muhardi, Muhardi. “Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia.” *Mimbar: Jurnal Sosial Dan Pembangunan* 20, no. 4 (2004): 478–92. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/153>.
- Siswati, Vialinda. “Pesantren Terpadu Sebagai Solusi Problematika Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2018): 123–38. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.67>.